

Perbandingan Sistem Pendidikan: Studi Kasus Pendidikan Brunei Darussalam dan Indonesia

Siti Zuraida¹ M Maulidiyan Syah² Siti Mardian Mustika³ Endy Dharma Pangestu⁴ Ika Kurnia Sofiani⁵

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3,4,5}

sitizuraidahzuraidah985@gmail.com¹ maulidynsyh@gmail.com² sitimardian096@gmail.com³ endypangestu243@gmail.com⁴ ikur.wafie@gmail.com⁵

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk membandingkan sistem pendidikan antara Brunei Darussalam dan Indonesia sebagai studi kasus. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis perbandingan berdasarkan data sekunder dari berbagai sumber, termasuk literatur pendidikan, laporan resmi, dan dokumen kebijakan. Hasil analisis menunjukkan perbedaan signifikan antara sistem pendidikan kedua negara. Brunei Darussalam memiliki sistem pendidikan yang lebih sentralistik dan terstandarisasi, sementara Indonesia cenderung lebih terdesentralisasi dan fleksibel. Perbedaan juga terdapat dalam kebijakan pendidikan, di mana Brunei Darussalam lebih menekankan pada standar nasional sementara Indonesia lebih fokus pada pemberdayaan daerah. Studi ini memberikan wawasan yang penting bagi kedua negara dalam upaya meningkatkan efektivitas kebijakan pendidikan dan mutu pendidikan di masa depan.

Kata Kunci: Perbandingan Sistem Pendidikan, Brunei Darussalam, Indonesia, Fleksibilitas Kurikulum, Standar Nasional, Pemberdayaan Daerah, Efektivitas Kebijakan Pendidikan, Mutu Pendidikan

Abstract

This study aims to compare the education system between Brunei Darussalam and Indonesia as a case study. The research method used is comparative analysis based on secondary data from various sources, including educational literature, official reports, and policy documents. The results of the analysis show significant differences between the education systems of the two countries. Brunei Darussalam has a more centralized and standardized education system, while Indonesia tends to be more decentralized and flexible. Differences also exist in education policy, where Brunei Darussalam places more emphasis on national standards while Indonesia focuses more on regional empowerment. This study provides important insights for both countries in efforts to improve the effectiveness of education policies and the quality of education in the future.

Keywords: Comparison Of Education Systems, Brunei Darussalam, Indonesia, Curriculum Flexibility, National Standards, Regional Empowerment, Effectiveness Of Education Policies, Quality Of Education



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai penentu dan indikator awal kemajuan atau kemunduran suatu negara. Dari sistem pendidikan lahirlah individu-individu berkualitas tinggi, kompeten dalam berbagai bidang, serta memiliki moral dan akhlak yang baik. Karena itu, perkembangan suatu bangsa sering kali diukur dari kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia (SDM) merujuk pada seluruh individu dalam suatu organisasi atau wilayah yang memberikan kontribusi terhadap kemajuan organisasi atau pembangunan negara. SDM juga mencakup potensi dan kemampuan penduduk dalam berbagai aspek, serta karakteristik demografis, sosial, dan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan. Salah satu aspek penting dari potensi manusia adalah kualitasnya, yang dapat ditingkatkan melalui pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, kemajuan suatu

bangsa tidak terlepas dari peran pendidikan. Setiap negara memiliki aspirasi untuk menjadi maju, dan tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan memainkan peran kunci dalam pencapaian cita-cita tersebut. Kemajuan atau kemunduran suatu negara seringkali dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakatnya. Pendidikan memiliki peran krusial dalam menentukan kemajuan atau kemunduran suatu bangsa. Melalui pendidikan, sumber daya manusia dapat dibentuk dengan baik dari segi spiritual, kecerdasan, dan keterampilan, serta pendidikan merupakan fondasi dalam mencetak generasi penerus bangsa. Kegagalan dalam menghasilkan output pendidikan yang berkualitas dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam mencapai kemajuan. Mutu pendidikan juga berpengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa, dengan setiap negara memiliki kondisi pendidikan yang berbeda, termasuk sejarah, sistem, dan kebijakannya. Negara-negara seperti Indonesia dan Brunei Darussalam, sebagai negara Islam, secara aktif mengikuti perkembangan pendidikan guna mencapai tujuan bersama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan, di mana penulis menggunakan metode kajian kepustakaan (library research) dalam pelaksanaannya. Kajian kepustakaan adalah suatu kegiatan penelitian yang mengandalkan sumber-sumber tertulis sebagai referensi utama untuk mendapatkan informasi dan data yang relevan dengan topik yang diselidiki. Sumber-sumber data dan informasi tersebut mencakup berbagai jenis literatur seperti buku, artikel, majalah, situs web baik cetak maupun online yang memiliki relevansi dengan tema penelitian. Dalam proses ini, penulis menerapkan teknik analisis deskriptif untuk membaca, menginterpretasikan, dan mencatat semua data yang dikumpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem Pendidikan di Brunei Darussalam

Brunei Darussalam, sebuah negara yang terletak di kawasan Asia Tenggara, dikenal karena tingkat kemakmurannya yang tinggi. Merupakan anggota keenam dari ASEAN, negara ini meraih kemerdekaannya dari Inggris pada tanggal 1 Januari 1984. Kepala negara Brunei Darussalam adalah seorang Sultan yang juga menjabat sebagai Kepala Pemerintahan, meskipun kekuasaan Sultan yang diberikan oleh Konstitusi sangat besar, sistem pemerintahan Brunei Darussalam tetap bersifat demokratis. Namun, dalam proses pemilihan birokrat di Brunei, cenderung menggunakan sistem rekrutmen tertutup yang tidak menyerap personil dari seluruh lapisan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Brunei Darussalam adalah sebuah negara kerajaan di mana kepala pemerintahan berada di tangan sultan. Brunei Darussalam, sebuah negara di Asia Tenggara, terkenal karena tingkat kemakmurannya yang tinggi. Dipimpin oleh seorang sultan yang juga menjabat sebagai Kepala Pemerintahan, Brunei Darussalam memiliki fokus utama dalam bidang pendidikan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berakhlak, beragama, dan mahir dalam teknologi. Pendidikan formal di Brunei dimulai pada tahun 1912 dengan dibukanya Sekolah Melayu di Bandar Brunei (sekarang Bandar Seri Begawan). Pembukaan sekolah-sekolah lain di wilayah Brunei Muara, Kuala Belait, dan Tutong kemudian menyusul. Sebelumnya, pada tahun 1916, masyarakat Tionghoa telah mendirikan sekolah sendiri di Bandar Seri Begawan. Islam adalah agama resmi di Brunei, dengan Sultan Brunei sebagai kepala agama negara. Selain Islam, agama-agama lain yang dianut termasuk Buddha, terutama oleh komunitas Tiong Hoa, serta agama Kristen dan agama-agama orang asli dalam komunitas-komunitas yang sangat kecil. Brunei, sebuah ekonomi kecil namun kaya, merupakan campuran dari kegiatan usaha dalam negeri dan asing, pengawasan kerajaan,

program kebijakan, dan tradisi kampung.¹ Dalam sektor pendidikan, pemerintah Brunei Darussalam mengutamakan pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berakhlak, beragama, dan mampu menguasai teknologi. Pendidikan formal di Brunei dimulai pada tahun 1912 dengan pembukaan Sekolah Melayu di Bandar Brunei (sekarang Bandar Seri Begawan), dan kemudian diikuti oleh pembukaan sekolah-sekolah lain di wilayah Brunei Muara, Kuala Belait, dan Tutong. Pada tahun 1916, komunitas Tionghoa telah mendirikan sekolah sendiri di Bandar Seri Begawan.

Pada tahun 1950-an, Sultan Brunei juga melakukan reformasi pendidikan dengan mengeluarkan beberapa kebijakan, antara lain (1) membentuk Majelis Musyawarah Syari'ah pada tahun 1954, (2) membentuk Jabatan Hal Ehwal Ugama, Adat Istiadat, dan Kebajikan, dan (3) menerapkan Pendidikan Agama Islam Total. Pada tahun 1956, kelas-kelas baru untuk pendidikan agama Islam dibuka di 7 madrasah di Brunei. Pada tahun 1966, sekolah Melayu tingkat pendidikan menengah dibuka di Belait. Pada tahun 1979, pendidikan taman kanak-kanak (TK) mulai diterapkan di Brunei.² Setiap anak berumur 5 tahun wajib masuk TK selama setahun sebelum SD kelas 1. Kenaikan dari TK ke SD otomatis. Di SD, setiap murid mengikuti ujian akhir tahun; hanya yang berprestasi dapat naik kelas, yang gagal tinggal kelas dan mendapat kenaikan otomatis. Setelah 7 tahun pendidikan dasar, yang lulus ujian akhir bisa ke SLTP selama 3 tahun. Di tahun ketiga SLTP, ada ujian penentuan tingkat BCGCE (Brunei Cambridge General Certificate of Education) dengan tingkat AO dan AN. Siswa berprestasi di AO bisa langsung ke pra-universitas 2 tahun dan dapat ijazah AA. Siswa di tingkat AN lanjut setahun lagi, lalu ikut ujian untuk ijazah AO. Universiti Brunei Darussalam didirikan pada tahun 1985 sebagai institusi pendidikan tinggi tertinggi di Brunei. Sejak tahun 1984, kurikulum pendidikan nasional mewajibkan siswa untuk menguasai dua bahasa, yaitu bahasa Melayu dan Inggris. Bahasa Melayu digunakan untuk mengajar mata pelajaran seperti bahasa Melayu, pengetahuan Agama Islam, pendidikan jasmani, seni lukis, dan kerajinan tangan, sementara bahasa Inggris digunakan untuk mata pelajaran seperti sains, matematika, geografi, sejarah, dan bahasa Inggris itu sendiri. Pendidikan Agama Islam (PAI) diberi prioritas yang sama dengan mata pelajaran umum di tingkat dasar dan menengah untuk memperkuat landasan agama. Pada pendidikan tinggi, pemerintah berharap kurikulumnya dapat menghasilkan ulama dan cendekiawan yang berkarisma. Berikut adalah beberapa kurikulumnya:³

- a. Kurikulum yang disusun termasuk Sijil Tinggi Pelajaran Agama (SAIII) untuk Sekolah Menengah Agama Arab Hasanah Bolkhiah, yang terdiri dari tiga kelompok: Syari'ah, Ushuluddin, dan Loghat.
- b. Sekolah Agama Arab Menengah Perempuan Raja Isteri Pengiran Anak Damit memiliki kurikulum dengan tiga kelompok mata pelajaran: Lisan, wajib, dan pilihan.
- c. Institut Tahfiz al-Qur'an (ITQ) dan Ma'had Islam Brunei di Tutong memiliki kurikulum serupa dengan fokus pada pembelajaran agama, bahasa Arab, serta mata pelajaran wajib dan pilihan lainnya.
- d. Brunei mengintegrasikan pendidikan sains dengan pendidikan agama, termasuk di institusi pendidikan tinggi seperti Technical College Brunei dan sekolah kejuruan lainnya, yang juga menawarkan materi sains seperti listrik dan elektronika.

Dengan demikian, pemerintah Brunei Darussalam merumuskan model pendidikan yang objektif, di mana pendidikan dianggap sebagai wahana untuk melahirkan rakyat yang taat beragama, dengan pemahaman dan prinsip yang benar. Dalam arah tersebut, pemerintah

¹Nuril Pitriyati dan Dwi Noviani, "Perbandingan Sistem Pendidikan Islam Brunei Darussalam Dan Indonesia" 1, no. 1 (2023). Hal.

² Aslan Aslan dan Suhari Suhari, "Sejarah Kurikulum Pendidikan Islam di Brunei Darussalam," *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2 Juni 2019): 113-27, <https://doi.org/10.25217/ji.v4i1.448>.

³Fitri Wasiah, Pendidikan Islam Di Brunei Darussalam, Adiba: JOURNAL OF EDUCATION Vol. 2 No. 1 Januari 2022, page 97-108, hal. 99-100

Brunei Darussalam juga berharap agar individu yang direncanakan dan akan lahir menjadi warga negara Brunei yang berilmu, terampil, dan beramal saleh.

Problematika Pendidikan Di Brunei Darussalam

Di Brunei Darussalam, meskipun Islam menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari dan menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan, namun masih ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam pendidikan Islam. Salah satunya adalah kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan agama dengan kurikulum umum. Meskipun pendidikan agama Islam ditekankan, namun diperlukan integrasi dengan kurikulum yang lebih luas, termasuk sains, matematika, dan keterampilan lainnya agar siswa dapat menghadapi tantangan zaman modern. Selain itu, kualitas pengajaran dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam di kalangan guru dan staf pendidikan juga menjadi tantangan. Hal ini membutuhkan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan agar guru dapat menyampaikan materi Islam dengan tepat dan relevan sesuai dengan perkembangan zaman. Masalah lainnya termasuk kurangnya sumber daya untuk memperbarui kurikulum dan materi pelajaran, serta kurangnya akses terhadap pendidikan Islam tingkat tinggi bagi mereka yang ingin melanjutkan studi di bidang ini. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran, menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan zaman, dan memperluas aksesibilitas terhadap pendidikan Islam di semua tingkatan pendidikan menjadi penting untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan Islam di Brunei Darussalam.

Kebijakan Pendidikan di Brunei Darussalam

Brunei Darussalam, sebuah negara kecil dengan populasi kurang dari setengah juta jiwa, menempatkan pendidikan sebagai fokus utama dalam pembangunannya. Melalui Rencana Strategis 2018-2022, Kementerian Pendidikan (MOE) bertujuan memberikan pendidikan holistik untuk mencapai potensi maksimal warga, sejalan dengan visi "Pendidikan Berkualitas, Bangsa Dinamis". Sistem pendidikan di Brunei bertujuan mengasuh setiap anak, membantu mereka mengembangkan bakat dan semangat belajar sepanjang hayat. Akses pendidikan universal diprioritaskan, dengan penekanan pada pemerataan dan kesetaraan. Pendidikan dasar gratis dan wajib, dengan pengenalan Sistem Pendidikan Nasional Abad 21 (SPN21) pada 2009, memungkinkan siswa menyelesaikan pendidikan menengah dalam empat tahun, memperluas jalur pilihan sesuai kemampuan dan minat mereka. Brunei juga memberikan pendidikan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus di semua tingkatan sekolah. Dalam uji PISA, Brunei berhasil menempati peringkat ke-3 di antara negara ASEAN, menunjukkan komitmen pada peningkatan kualitas pendidikan.⁴

Kementerian Pendidikan memperkenalkan Standar Guru Brunei dan Penilaian Kinerja Guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Universitas lokal seperti UBD, UTB, dan UNISSA menawarkan berbagai program sarjana dan pascasarjana. Manajemen sumber daya manusia di sektor pendidikan ditingkatkan untuk memastikan kualitas pengajaran yang lebih baik. Langkah-langkah ini mencerminkan tekad Brunei Darussalam untuk mengatasi tantangan pendidikan dan meningkatkan standar pendidikan secara keseluruhan, mencapai visi "Pendidikan Berkualitas, Bangsa Dinamis". Dengan upaya ini, Brunei berusaha menciptakan lingkungan pendidikan yang merata, inklusif, dan memberikan kesempatan bagi setiap warga negaranya untuk mencapai potensi penuh mereka. Perbandingan Pendidikan Di Brunei Darussalam dengan Pendidikan Di Indonesia. Pendidikan di Brunei Darussalam dan Indonesia merupakan aspek penting dalam pembangunan kedua negara. Brunei Darussalam telah

⁴ Khaidir Fadil, Suhendra Suhendra, dan Amran Amran, "Analisis Kebijakan Pendidikan Negara-negara ASEAN dalam Mendukung Sustainable Developments Goal," *ISLAMIKA* 5, no. 1 (1 Januari 2023): 279–95, <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2778>. hal. 289

menerapkan Sistem Pendidikan Nasional Abad ke-21 (SPN21) sejak 2009, yang menekankan pada pembelajaran berbasis keterampilan dan kemampuan. Sebagai kontras, Indonesia menerapkan Kurikulum 2013, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penilaian dengan fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Meskipun demikian, kedua negara menghadapi tantangan yang unik dalam ranah pendidikan. Brunei Darussalam berjuang untuk memadukan pendidikan agama dengan pendidikan umum dan memastikan pemahaman mendalam tentang Islam di kalangan guru dan staf pendidikan.⁵

Di samping itu, Indonesia dihadapkan pada kesenjangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas. Perbedaan standar pendidikan antara sekolah negeri dan swasta juga menjadi tantangan bagi Indonesia. Namun, baik Brunei Darussalam maupun Indonesia memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan. Upaya berkelanjutan dilakukan untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan standar pendidikan di kedua negara. Brunei Darussalam, dengan SPN21-nya, berusaha untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Sistem ini memungkinkan siswa menyelesaikan pendidikan menengah dalam empat tahun, yang merupakan inovasi signifikan dalam struktur pendidikan. Di sisi lain, Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperkenalkan kurikulum baru dan berbagai program pengembangan profesional bagi guru. Perbandingan ini menunjukkan bahwa, meskipun kedua negara memiliki pendekatan yang berbeda dalam pendidikan, keduanya memiliki tujuan yang serupa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencapai potensi maksimal siswa. Dengan upaya yang berkelanjutan dan komitmen yang kuat, kedua negara dapat terus mengatasi tantangan dalam pendidikan dan mencapai visi pendidikan berkualitas untuk masa depan yang lebih baik

Akan tetapi dengan hal ini antara Brunei Darussalam dan Indonesia memiliki kesamaan dalam bidang Pendidikan yaitu Pendidikan di Negara Brunei Darussalam dan di Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki persamaan yang signifikan, terutama dalam pendidikan menengah pertama dan kurikulum mengenai Pendidikan Agama. Di kedua negara ini, pendidikan menengah pertama berlangsung selama 3 tahun. Selain itu, keduanya juga memasukkan mata pelajaran Agama dalam kurikulum mereka. Materi agama dianggap penting dan harus diajarkan di setiap jenjang pendidikan.⁶ Perbedaan mendasar terletak pada penekanan yang diberikan pada pelajaran agama di negara-negara Islam seperti Brunei Darussalam. Di sana, pelajaran agama sangat ditekankan untuk membentuk manusia yang berakhlak, bermoral, dan memiliki kepribadian yang luhur. Hal ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang menjadi bagian integral dari pendidikan dan kehidupan sehari-hari di negara tersebut. Meskipun demikian, keduanya memiliki kesamaan dalam memasukkan pendidikan agama ke dalam kurikulum sebagai bagian dari upaya untuk membangun karakter dan moral siswa. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan generasi muda yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan berkepribadian baik, sehingga dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat dan bangsa di masa depan.

KESIMPULAN

Brunei Darussalam, sebuah negara kecil di Asia Tenggara, memiliki perhatian yang besar terhadap pendidikan sebagai salah satu fondasi utama pembangunan. Dipimpin oleh seorang sultan yang juga menjabat sebagai Kepala Pemerintahan, Brunei menetapkan fokus pada pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berakhlak, beragama, dan mahir dalam

⁵ Pitriyati dan Noviani, "Perbandingan Sistem Pendidikan Islam Brunei Darussalam Dan Indonesia." Hal. 98-100

⁶ Yuliyanti Yuliyanti, Evi Damayanti, dan Lukman Nulhakim, "Perkembangan Kurikulum Sekolah Dasar Di Indonesia Dan Perbedaan Dengan Kurikulum Di Beberapa Negara," *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 11, no. 3 (24 November 2022): 95, <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i3.7271>.

teknologi. Sejarah pendidikan formal di Brunei dimulai pada awal abad ke-20 dengan pembukaan sekolah-sekolah di berbagai wilayah. Pendidikan agama, terutama Islam, menjadi inti dari kurikulum pendidikan di Brunei, sesuai dengan status resmi Islam negara ini. Di Brunei Darussalam, Islam menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari dan menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan. Meskipun begitu, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pendidikan Islam di negara ini. Salah satu tantangan utamanya adalah kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan agama dengan kurikulum umum. Meskipun pendidikan agama Islam ditekankan, namun diperlukan integrasi dengan kurikulum yang lebih luas, termasuk sains, matematika, dan keterampilan lainnya agar siswa dapat menghadapi tantangan zaman modern.

Secara keseluruhan, Brunei Darussalam menegaskan komitmen yang kuat terhadap pembangunan pendidikan sebagai fondasi bagi kemajuan dan kesejahteraan negara. Dengan mengambil langkah-langkah konkret melalui Rencana Strategis 2018-2022, negara ini memprioritaskan pendidikan holistik yang mengembangkan potensi maksimal setiap warga sesuai dengan visi "Pendidikan Berkualitas, Bangsa Dinamis". Sistem pendidikan yang dirancang untuk mengasuh setiap anak dengan pendekatan inklusif dan menyediakan akses universal menekankan pentingnya pemerataan dan kesetaraan dalam pendidikan. Pendidikan di Brunei Darussalam dan Indonesia merupakan aspek penting dalam pembangunan kedua negara. Brunei Darussalam telah menerapkan Sistem Pendidikan Nasional Abad ke-21 (SPN21) sejak 2009, yang menekankan pada pembelajaran berbasis keterampilan dan kemampuan. Sebagai kontras, Indonesia menerapkan Kurikulum 2013, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penilaian dengan fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Meskipun demikian, kedua negara menghadapi tantangan yang unik dalam ranah pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, Aslan, dan Suhari Suhari. "Sejarah Kurikulum Pendidikan Islam di Brunei Darussalam." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2 Juni 2019): 113–27. <https://doi.org/10.25217/ji.v4i1.448>.
- Fadil, Khaidir, Suhendra Suhendra, dan Amran Amran. "Analisis Kebijakan Pendidikan Negara-negara ASEAN dalam Mendukung Sustainable Developments Goal." *ISLAMIKA* 5, no. 1 (1 Januari 2023): 279–95. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2778>.
- Pitriyati, Nuril, dan Dwi Noviani. "Perbandingan Sistem Pendidikan Islam Brunei Darussalam Dan Indonesia" 1, no. 1 (2023).
- Yuliyanti, Yuliyanti, Evi Damayanti, dan Lukman Nulhakim. "Perkembangan Kurikulum Sekolah Dasar Di Indonesia Dan Perbedaan Dengan Kurikulum Di Beberapa Negara." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 11, no. 3 (24 November 2022): 95. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i3.7271>.